

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Interior dapur merupakan ruang yang memiliki berbagai macam peralatan dan bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi makanan. Dalam dunia desain khususnya desain interior terdapat berbagai jenis, bentuk dan dekorasi ruang dapur yang berbeda-beda dengan bermacam-macam keunikan dan kelebihannya masing-masing. Interior dapur pada masa ini tidak hanya digunakan sebagai tempat pengolahan makanan saja tetapi juga sebagai tempat berkumpul dengan keluarga saat makan.

Berkembangnya pemikiran serta ide-ide kreatif dari para desainer saat ini, telah banyak menghadirkan desain interior dapur dengan berbagai inovasi bentuk dan keunikannya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia di era digital yang semakin maju, sehingga sangat memungkinkan bagi para seniman maupun desainer untuk menghadirkan karya-karya inovatif, inspiratif dan praktis serta simpel yang sesuai dengan selera kebutuhan masyarakat di masa ini. Salah satu karya tersebut diantaranya adalah penggabungan antara ruang dapur dan ruang makan.

Penggabungan antara ruang dapur dan ruang makan menjadi satu-kesatuan pada umumnya selalu dipengaruhi oleh lahan yang

sempit sehingga tidak memungkinkan untuk membuat kedua ruangan tersebut secara terpisah. Di samping itu, dengan melakukan penyatuan pada kedua ruangan tersebut maka akan mempermudah proses pengolahan makanan hingga proses penyajiannya.

Karya tugas akhir ini merupakan elemen interior dapur minimalis dengan menerapkan motif ragam hias tradisional Minangkabau. Ragam hias tradisional Minangkabau merupakan salah satu warisan seni dan budaya Melayu yang masih dilestarikan hingga saat ini. Ragam hias tradisional Minangkabau pada umumnya dapat ditemukan pada bangunan tradisional seperti pada rumah *gadang*, balai adat, *rangkiang* dan Masjid. Ragam hias tradisional Minangkabau tersebut mengandung nilai filosofis dan pesan-pesan moral yang terkait dengan falsafah adat Minangkabau yang mengatur kehidupan masyarakat Minangkabau itu sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mutia (2012: 10) bahwa, ragam hias Minangkabau pada umumnya bersumber pada falsafah *Alam Takambang Jadi Guru* yang maksudnya adalah alam yang luas dapat dijadikan guru atau contoh. Di samping itu, Marah (1987: 12) mengemukakan bahwa:

Ditinjau dari nama-nama motif ragam hias yang terdapat di Minangkabau dapat disimpulkan bahwa motif-motif ragam hias Minangkabau bertitik tolak dari tiga kelompok utama, yaitu: motif yang berasal dari nama dan sifat tumbuh-tumbuhan, dari nama-nama binatang, dan dari nama-nama benda sehari-hari.

Pada umumnya ragam hias tradisional Minangkabau digayakan menyerupai bentuk akar, relung, bunga dan daun tumbuh-tumbuhan, seperti salah satu contohnya dapat dilihat pada motif *Sajamba Makan*. Sejalan dengan hal ini, Sundari (2006: 53) mengemukakan bahwa: Motif *Sajamba Makan* merupakan salah satu bentuk motif tradisional Minangkabau, yang berasal dari kata *Sajamba Makan* yang berarti satu tempat makan.

Adapun hal menarik pada motif *Sajamba Makan* tersebut yang dijadikan sebagai motif penghias pada elemen interior dapur yang diciptakan yaitu terdapat pada bentuk visualnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa motif *Sajamba Makan* tersebut memiliki komposisi yang teratur dan rapi dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari susunan daun-daun dan bunga-bunga yang telah distilisasi sedemikian rupa dalam sebuah bidang segi empat sehingga menjadi bentuk yang simetris, dekoratif dan indah.

Setelah melakukan pengamatan terhadap bentuk motif *Sajamba Makan* tersebut, pengkarya merasa bahwa motif *Sajamba Makan* ini cocok diterapkan sebagai motif penghias pada elemen interior dapur. Hal ini mengingat elemen interior dapur yang diciptakan memiliki bentuk yang minimalis seperti kotak persegi. Di samping itu, secara utuh motif *Sajamba Makan* juga memiliki tampilan yang berbentuk persegi, sehingga penempatannya sesuai dengan bidang yang tersedia

pada elemen interior dapur tersebut. Dengan memberikan ukiran motif *Sajamba* Makan yang unik, maka terlahirlah sebuah elemen interior dapur minimalis yang berkarakterkan Minangkabau. Hal inilah yang memotivasi pengkarya menjadikan motif *Sajamba* Makan tersebut sebagai penghias pada elemen interior dapur sebagai ide penciptaan karya tugas akhir ini.

Dalam mewujudkan elemen interior dapur ini, pengkarya melahirkan sebuah kreasi baru dari motif *Sajamba* Makan dengan cara pengayaan, pengurangan serta penambahan pada motif *Sajamba* Makan tersebut seperti pengurangan daun dan bunga, menambahkan relung dan mempercantik motif *Sajamba* Makan tersebut sehingga menjadi lebih luwes dan indah. Kemudian, kreasi baru dari motif *Sajamba* Makan tersebut diterapkan sebagai motif penghias pada elemen interior dapur ini.

Penempatan motif yang tepat sangat mempengaruhi nilai estetis pada sebuah karya seni khususnya elemen interior dapur ini, untuk itu pengkarya sangat mempertimbangkan tata letak, komposisi serta ukuran motif yang diterapkan pada elemen interior dapur tersebut baik itu pada pintu kabinet, sandaran kursi, daun meja maupun lampu hias. Sehingga elemen interior dapur yang diciptakan memiliki tampilan yang klasik, simpel dan menarik.

Elemen interior dapur yang telah diwujudkan adalah lemari kabinet, mini bar, satu set kursi dengan meja makan dan dilengkapi juga lampu hias dinding.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan ide penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreasi baru motif *Sajamba Makan* yang diterapkan pada elemen interior dapur
2. Bagaimana bentuk elemen interior dapur yang diterapkan motif *Sajamba Makan* yang telah dikreasikan

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Seni Strata Satu (S-1) di Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berkreatifitas dengan cara membuat sebuah karya baru yang bertemakan ragam hias tradisional Minangkabau dan interior dapur minimalis.
 - c. Menciptakan karya yang bersumber dari ragam hias tradisional Minangkabau, yang didasari oleh nilai keindahan dan nilai filosofis yang melekat pada motif *Sajamba Makan*.

2. Manfaat

1. Karya yang diciptakan dapat diapresiasi oleh masyarakat.
2. Karya yang diciptakan dapat menambah wawasan tentang elemen interior dapur dan ragam hias tradisional Minangkabau.
3. Karya yang diciptakan dapat menambah inspirasi dan motivasi untuk pengembangan karya bagi para seniman akademik lainnya.
4. Karya yang diciptakan dapat memenuhi kebutuhan interior dapur dan kebutuhan estetis baik pengkarya maupun masyarakat.

